

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF *TIPE STAD* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V SD

Oleh: Rahmat Wibowo¹⁾, Wahyudi²⁾, Ngatman³⁾
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

e-mail: b4wie.scupy_26@yahoo.com

Abstract: *Application Cooperative Model Type of STAD in Increasing flat Shape in fifth grade Student elementary school. This study aims to: (1) improve the learning shape flat in Elementary School fifth grade using STAD cooperative learning, (2) describe the problems and solutions in improvement flat shape in fifth grade elementary school. This research is a classroom action research was conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. Techniques of data analysis consists of three components: data reduction, data display, and conclusion. The results show that the application of cooperative learning model to improve learning STAD shape flat in fifth grade Elementary School.*

Keywords: *STAD, learning up flat*

Abstrak: **Penerapan Model Kooperatif Tipe *STAD* dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar di Kelas V SD.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pembelajaran bangun datar di kelas V SD dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, (2) mendeskripsikan kendala dan solusi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar di kelas V SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar di kelas V SD.

Kata kunci: *STAD, pembelajaran bangun datar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika sering dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa sehingga pembelajar Matematika cenderung belum memenuhi KKM. Oleh karena itu, perlu adanya upaya meningkatkan pembelajaran matematika, Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah agar anak termotivasi untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif. Kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan kata-kata verbal, hafalan atau drill (latihan) yang berlebihan selain tidak meningkatkan atau mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, sehingga anak tidak berpikir secara kreatif dan inovatif. Guru hendaknya memberikan rangsangan

kepada siswa agar mau ber-interaksi dengan lingkungan, teman sebaya dan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal di lingkungan.

Pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk kualitas pendidikan matematika di sekolah. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat membangun pengetahuan siswa secara aktif. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 Selang masih kurang mengaktifkan siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengolah informasi yang tersaji di dalam soal matematika. Sebagian besar siswa yang menganggap belajar matematika harus

dengan berjuang mati-matian dengan kata lain harus belajar dengan ekstra keras. Hal ini menjadikan matematika ditakuti dan malas untuk dipelajarinya. Akibat dari pemikiran negatif terhadap matematika, perlu kiranya seorang guru melakukan upaya yang dapat membuat proses belajar mengajar bermakna dan menyenangkan. Selain masalah tersebut di atas yaitu nilai ulangan dan UTS semester 1 masih banyak yang kurang dari KKM. Hal inilah yang harus diperhatikan dan dipahami guru agar dapat memilih metode yang tepat dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswanya, karena selama ini guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas yang mana pembelajaran masih secara konvensional. Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivitis.

Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran di kelas saat ini menganut pendekatan konstruktivitis. Salah satu pembelajaran yang mengarah pendekatan konstruktivitis yaitu Model Pembelajaran kooperatif *tipe STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam *STAD* para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat-lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* agar siswa dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan secara individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD*, minat dan keaktifan anak untuk mau belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan. Dengan minat dan keaktifan anak yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam model pembelajaran Matematika

tentang bangun datar khususnya siswa kelas V SD Negeri 3 Selang.

Siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) rata-rata berumur sekitar 11 tahun. Menurut Piaget, pada usia tersebut anak SD berada pada tahap Operasional konkret, dimana anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang lebih obyektif.

Menurut Soedjadi (2000) hakikat Matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Selanjutnya Ibrahim dan Suparni (2012) menyatakan bahwa "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia"(hlm.35)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa matematika merupakan objek tujuan abstrak yang mendasari perkembangan teknologi modern dan pola pikir yang deduktif.

Pendapat yang dikemukakan oleh Imam Roji yang dikutip oleh Ian (2010) menyatakan bahwa: bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal (Hambali, Siskandar, dan Rohmad, 1996)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

Menurut Slavin (2005: 8) *STAD* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru.

Menurut Sharan (2012: 7) *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions*) merupakan suatu metode genetik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pembelajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan untuk kebanyakan subjek sekolah untuk siswa kelas tiga sampai sembilan, akan tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *STAD* merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif dimana pembelajarannya dengan cara kelompok secara heterogen, guru hanya memberikan penjelasan materi pembelajaran dan siswa berdiskusi satu sama lain, lalu guru memberikan kuis untuk dijawab siswa tanpa adanya bantuan orang lain.

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis / pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *tipe STAD* Dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2012/2013.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD? (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD? (3) Apa kendala dan solusi pada penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1)

Mendeskripsikan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD, (2) Mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V, (3) Menemukan kendala dan solusi pada penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Selang yang berlokasi di Jalan Kramaleksana No. 51 Selang, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2012 dan selesai pada bulan Juni 2013.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Selang tahun 2012-2013. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 24 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu siswa, teman sejawat dan dokumen nilai siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes, lembar observasi, dan juga dokumentasi.

Validitas data pada peneliti ini menggunakan triangulasi data dan juga triangulasi sumber. Dalam Pelaksanaan peneliti ini melibatkan guru dan siswa kelas V SDN 3 Selang.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *tipe STAD*, dan peningkatan pembelajaran Bangun Datar siswa yang mencakup motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, dan interaksi belajar pada siswa. Sedangkan deskripsi kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil belajar siswa. Prosedur analisis data yang di-

lakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tentang bangun datar adalah hasil belajar siswa. Kriteria penilaian dalam penelitian ini, yaitu (1) adanya peningkatan proses belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Selang Tahun Ajaran 2012/2013 melalui prosedur yang tepat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pelaksanaan sesuai dengan prosedur, pada saat proses belajar berlangsung siswa tidak bermain sendiri, menjadikan proses belajar yang menyenangkan dan bermaknaan. sehingga siswa belajar lebih aktif, (2) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan prosedur yang benar dan tepat, proses belajar yang maksimal akan memberikan dampak hasil belajar yang maksimal, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 70 .

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 97) yang mana terdiri dari empat buah komponen sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus melalui dua kali pertemuan. Namun apabila dalam tiga siklus masih belum memenuhi indikator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti melakukan tes awal atau *pre test* yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2013. Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 3 Selang masih kesulitan pada materi bangun datar. Motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas masih rendah, selain itu interaksi belajar siswa juga belum berjalan dengan baik. Hasil belajar juga belum menunjukkan hasil

yang kurang memuaskan. Hal ini terbukti siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM yaitu 70 hanya 5 siswa, sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 70, dengan nilai terendah adalah 27 dan nilai tertingginya adalah 83 dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 56,75. Sedangkan persentase ketuntasannya hanya 20,83% dan masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85%.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dengan langkah-langkah yang telah direncanakan yang berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli yang telah dikaji oleh peneliti, antara lain pendapat Suprijono (2012: 133), Slavin (2005), Sharan (2012: 5) Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut menghasilkan langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* yang direncanakan oleh peneliti yang terdiri dari 6 langkah yang meliputi: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) guru memberikan kuis, (5) penyimpulan; (6) pemberian penghargaan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II hingga siklus III telah semakin mengalami peningkatan atau semakin baik.

Hasil observasi tentang langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah Penerapan Model Kooperatif tipe *STAD*

No	Siklus	Rata-rata
1	Siklus I	79,05%
2	Siklus II	86,25%
3	Siklus III	94,34%

Berdasarkan tabel 1, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selalu mengalami peningkatan di setiap siklus

pada masing-masing langkah pembelajaran dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas pada setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap pertemuan. Hasil dari evaluasi ini juga merupakan salah satu dari kriteria keberhasilan pada indikator kinerja yang telah ditentukan. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I-III

	Pretes	S-I	S-II	S-III
Nilai Tertinggi	83	97	100	100
Nilai Terendah	27	43	62	62
Rerata Siswa	56,75	85,73	68,03	87,19
Tuntas	5	22	22	22

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dari hasil evaluasi siswa kelas V SD Negeri 3 Selang selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 80,63, siklus II meningkat menjadi 85,73 dan pada siklus III mampu mencapai 87,19. Selain itu, ketuntasan siswa juga menjadi indikator dari penelitian ini. Disimpulkan dari tabel di atas masing-masing ketuntasan siswa pada siklus I sampai dengan siklus III mencapai 91,67%, sedangkan ketidaktuntasan siswa yaitu 8,33%.

Berdasarkan teori tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* serta berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang tepat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Selang tahun ajaran 2012/2013 meliputi: (1) pembentukan kelompok, (2) penyajian materi, (3) diskusi kelompok, (4)

kuis/pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) penghargaan. Langkah-langkah yang telah direncanakan, seperti yang dikemukakan oleh para ahli antara lain pendapat menurut Suprijono (2012: 133), Slavin (2005: 11), dan pendapat Sharan (2012: 5). Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas tersebut menghasilkan langkah-langkah penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* yang direncanakan oleh peneliti yang terdiri dari 6 langkah yang meliputi: (1) pembentukan kelompok, (2) penyajian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis/pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) penghargaan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada proses belajar yang tepat sesuai langkah-langkah dan karakteristik siswa dapat mempengaruhi tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa, kerjasama, keberanian dan pada hasil pembelajaran matematika tentang bangun datar. Berdasarkan analisis hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus penelitian dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Selang dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun datar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran dari setiap siklusnya, serta tercapainya semua indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Pada indikator dari guru, guru mendapatkan nilai rata-rata dari observer yaitu 79,02 pada siklus I, 86,94 pada siklus II, dan 94,87 pada siklus III. Pada indikator dari siswa tentang pembelajaran Matematika siswa, dari hasil observasi siswa mendapatkan nilai rata-rata dari observer yaitu 78,35 pada siklus I, 86,25 pada siklus II, dan 94,32 pada siklus III. Dari hasil evaluasi atau tes hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 80,63 pada siklus I, 85,73 pada siklus II, dan 87,19 pada siklus III. Persentase kelulusan siswa pada siklus I-III yaitu 91,67%. Hasil evaluasi tersebut terus

meningkat setiap siklusnya dan bisa dikatakan berhasil karena mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan persentase kelulusan mampu mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yaitu pembentukan kelompok, penyampaian materi, diskusi kelompok, pemberian kuis/pertanyaan, penyimpulan dan penghargaan, dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Selang tahun ajaran 2012/2013. Keberhasilan pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2005), bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2012: 22). Dengan dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, terlihat adanya peningkatan dari kinerja siswa baik dalam individu maupun kelompok. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang selalu meningkat setiap siklus serta persentase ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat di setiap siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi di setiap siklus, secara garis besar ada beberapa kendala dari implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD Negeri 3 Selang sebagai berikut: (1) penguasaan kelas dan materi masih kurang, (2) kurangnya menggunakan benda nyata disekitar, (3) sumber belajar kurang, (4) sulit pada pembagian kelompok karena ada yang kurang cocok, (5) pada penyimpulan masih kurang, (6) penggunaan media kurang dimaksimalkan, (7) penyampaian materi kurang jelas, (8) ada beberapa anak kurang aktif, (9) media kurang jelas. Adapun solusi dari masalah tersebut adalah (1) penguasaan kelas dan materi ditingkatkan, (2) memanfaatkan benda disekitar sesuai materi, (3) sumber belajar diperbanyak, (4) pada saat pembagian kelompok perlu melihat karakteristik siswa, (5) ditingkatkan serta dibimbing

dalam menyimpulkan materi, (6) lebih memaksimalkan media yang ada, (7) lebih jelas lagi dalam menyampaikan materi, (8) lebih mengaktifkan anak, (9) lebih jelas lagi dalam membuat media.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Selang tahun ajaran 2012/2013 sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 12), yang menyatakan bahwa kendala atau kekurangannya adalah (1) tidak bisa berteman, (2) perilaku yang salah, (3) kebisingan, (4) siswa tidak hadir, (5) penggunaan waktu dalam tim yang kurang efektif, (6) tingkat kinerja yang terlalu jauh rentangnya. Kesamaan dari kendala yang muncul dalam pelaksanaan penelitian dengan pendapat menurut Slavin yaitu pada poin (1) tidak bisa berteman, (2) perilaku yang salah, (5) penggunaan waktu dalam tim yang kurang efektif, (6) tingkat kinerja yang terlalu jauh rentangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada penelitian tindakan kelas pada siklus I-III dengan penerapan Model Kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran bangun datar siswa kelas V SD meliputi 6 langkah yaitu: (1) pembentukan kelompok, (2) penyajian materi, (3) diskusi kelompok, (4) kuis /pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) penghargaan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar siswa kelas V SD, hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran dari setiap siklusnya, serta tercapainya semua indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Pada indikator dari guru, guru mendapatkan nilai rata-rata dari observer yaitu 79,02 pada siklus I, 86,94 pada siklus II, dan 94,87 pada siklus III. Pada indikator dari siswa tentang pembelajaran Matematika siswa, dari hasil observasi siswa mendapatkan nilai rata-rata dari observer yaitu 78,35 pada siklus I, 86,25

pada siklus II, dan 94,32 pada siklus III. Dari hasil evaluasi atau tes hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 80,63 pada siklus I, 85,73 pada siklus II, dan 87,19 pada siklus III. Persentase kelulusan siswa pada siklus I-III yaitu 91,67%. Hasil evaluasi tersebut terus meningkat setiap siklusnya dan bisa dikatakan berhasil karena mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan persentase kelulusan mampu mencapai lebih dari 85%. Adapun Kendala yang ditemui dalam penerapan Model Kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan pembelajaran bangun datar SD Negeri 3 Selang tahun ajaran 2012/2013 adalah: (1) penguasaan kelas dan materi masih kurang, (2) kurangnya menggunakan benda nyata disekitar, (3) sumber belajar kurang, (4) sulit pada pembagian kelompok karena ada yang kurang cocok, (5) pada penyimpulan masih kurang, (6) penggunaan media kurang dimaksimalkan, (7) penyampaian materi kurang jelas, (8) ada beberapa anak kurang aktif, (9) media kurang jelas. Adapun solusi dari masalah tersebut adalah (1) penguasaan kelas dan materi ditingkatkan, (2) memanfaatkan benda disekitar sesuai materi, (3) sumber belajar diperbanyak, (4) pada saat pembagian kelompok perlu melihat karakteristik siswa, (5) ditingkatkan serta dibimbing dalam menyimpulkan materi, (6) lebih memaksimalkan media yang ada, (7) lebih jelas lagi dalam menyampaikan materi, (8) lebih mengaktifkan anak, (9) lebih jelas lagi dalam membuat media.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran kepada sekolah, yaitu untuk mengajarkan Pembelajaran Matematika khususnya tentang bangun datar siswa Kelas V SD Negeri 3 Selang dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, karena dapat meningkatkan proses pembelajaran Matematika serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ian. (2010). *Pengertian Bangun Datar*. Diakses dari <http://ian43.wordpress.com/2010/12/27/pengertian-bangun-datar/>, pada tanggal 27 November 2012.

Isjoni (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jogjakarta: Pustaka Belajar. Slavina, R. E (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset, & Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sharan, S (2012). *The Handbook Of Cooperative Learning. Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Suprijono, A (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.